

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu fenomena yang diawali oleh penyatuan sel telur dan sel sperma, berlangsung selama kurang lebih 9 bulan atau 40 minggu, dihitung dari hari terakhir menstruasi ibu (Wagiyo, 2016). Trimester ketiga kehamilan dimulai pada minggu ke-28 dan berakhir pada minggu ke-40. Tidak semua kehamilan berjalan dengan normal atau tanpa komplikasi. Ibu hamil pada trimester ketiga mungkin akan merasakan nyeri pada pinggang bawah (Krisnadi & Pribadi 2019). Nyeri punggung bawah merupakan masalah umum yang dialami oleh sebagian besar ibu hamil selama trimester ketiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60-80% ibu hamil di Indonesia mengalami nyeri punggung bawah selama trimester ketiga (Amalia, 2020). Menurut Putri, (2023), keluhan nyeri punggung bagian bawah meningkat sesuai dengan bertambahnya usia ibu hamil dan paling sering terjadi pada usia ibu < 20 tahun dan \geq 40 tahun.

Berdasarkan data register KIA di PMB "KD" pada bulan September sampai dengan November 2023 terdapat 37 ibu hamil yang datang melakukan pemeriksaan ANC, ibu hamil pada TM I sebanyak 9 (24%) ibu hamil, pada TM II sebanyak 15 (40%) ibu hamil, dan pada TM III sebanyak 13 (35%) ibu hamil. Pada TM III, ibu hamil melaporkan berbagai ketidaknyamanan: 5 (38%) mengalami nyeri punggung bawah, 3 (23%) sering buang air kecil, 2 (15%) menderita nyeri simfisis, 1 (7%) mengungkapkan kecemasan mengenai proses persalinan, dan 1 (7%) mengalami edema dependen. Hanya 1 (7%) ibu hamil yang melaporkan masalah. Penelitian pendahuluan yang dilakukan di PMB "KD"

menunjukkan bahwa beberapa ibu hamil pada trimester ketiga memiliki masalah fisiologis, termasuk ketidaknyamanan punggung bawah, dan masih belum mengetahui cara mengatasi masalah ini.

Nyeri punggung bawah, dari sudut pandang biomedis, disebabkan oleh pergeseran pusat gravitasi ke depan. Tekanan gravitasi yang diberikan oleh rahim pada pembuluh darah utama mengurangi aliran darah ke tulang belakang, yang menyebabkan nyeri punggung, terutama pada tahap akhir kehamilan (Carvalho, 2017). Nyeri punggung bawah yang tidak diobati pada wanita hamil selama trimester ketiga dapat menyebabkan komplikasi yang signifikan, termasuk kesulitan dalam berdiri, duduk, atau berpindah dari tempat tidur. Selain itu, jika nyeri menjalar ke daerah panggul dan pinggang, mobilitas dapat sangat terganggu, sehingga memerlukan penggunaan kruk atau alat bantu jalan lainnya (Manyozo et al., 2019).

Upaya perawatan bagi ibu hamil trimester ketiga, khususnya yang mengalami nyeri punggung bawah, meliputi pemberian informasi, edukasi, dan komunikasi (KIE) tentang strategi pencegahan dan pengobatan. Salah satu metode yang efektif adalah pijat endorfin, yang meningkatkan relaksasi, mengurangi intensitas nyeri, dan melancarkan aliran darah ke area yang terkena. Teknik pijat ini juga merangsang pelepasan endorfin, yang berfungsi sebagai pereda nyeri alami dan berkontribusi terhadap rasa nyaman (Lilyana, 2016). Massage endorfin bisa dilakukan pada ibu hamil di usia kehamilan ≥ 36 minggu. Dan beberapa program pemerintah yang dapat membantu mengurangi keluhan tersebut seperti, memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan dengan mewajibkan ibu hamil melakukan ANC minimal 6 kali.

Asuhan kebidanan secara menyeluruh (*Continuity of Care*) juga diberikan

untuk mencegah terjadinya nyeri punggung bagian bawah pada ibu hamil TM III. Dengan menerapkan *Continuity of Care* (COC), kesehatan ibu dan bayi dapat terpantau sejak dini apabila mengalami nyeri punggung bagian bawah dapat segera ditangani oleh tenaga medis. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan kualitas pelayanan dari waktu ke waktu yang membutuhkan hubungan terus menerus antara pasien dengan tenaga kesehatan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul "Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan "KS" Di PMB "KD" Wilayah Kerja Puskesmas Seririt II Tahun 2024".

1.1 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat diajukan yaitu “ Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “KS” di PMB “KD” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt II Kabupaten Buleleng Tahun 2024?”

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Dapat melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “KS” di PMB “KD” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt II Kabupaten Buleleng Tahun 2024

1.2.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengumpulan data Subjektif pada Perempuan “KS” di PMB “KD” wilayah Kerja Puskesmas Seririt II Kabupaten Buleleng Tahun 2024

- 2) Dapat melakukan pengumpulan data Objektif pada Perempuan “KS” di PMB “KD” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt II Kabupaten Buleleng Tahun 2024
- 3) Dapat menganalisa data (diagnose masalah) pada Perempuan “KS” di PMB “KD” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt II Kabupaten Buleleng Tahun 2024
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada Perempuan “KS” di PMB “KD” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt II Kabupaten Buleleng Tahun 2024

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan dari masa kehamilan sampai masa nifas dimana nantinya dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan, serta mahasiswa juga dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif.

1.3.2 Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan dan dokumentasi pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha serta menjadi sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan.

1.3.3 Tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan secara komprehensif pada perempuan untuk membantu meningkatkan

kesehatan ibu dan anak.

1.3.4 Masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif, memfasilitasi deteksi dini komplikasi selama kehamilan, persalinan, BBL, dan masa nifas. Hal ini dapat memfasilitasi intervensi tepat waktu bagi ibu dan anak, sehingga mencegah komplikasi kesehatan.

